

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH BOLA VOLI* (Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo)

Ganis Prasongko Seprianto*, Taufiq Hidayat

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Surabaya,

*ganizpras@gmail.com

Abstrak

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan rohani yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, serta emosional yang sepadan dan seimbang. Guru sebagai pendidik berkewajiban membimbing para siswa dengan cara memberikan pengetahuan dan memfasilitasi proses pembelajaran berlangsung secara kreatif dan sistematis. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X SMAN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X SMAN 1 Sidoarjo, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *randomized control group pre test – post test design*.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dibuktikan dengan $T_{hitung} 22,6025 > T_{tabel} 1,99444$ dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan besar pengaruh 24,50 %.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif tipe NHT, Hasil belajar, *Passing* bawah bolavoli.

Abstract

Physical education is part of education that focuses on a physical activity and spiritual activity to improve and grow physical, mental, and emotional in balance. Teachers as educators are obliged to guide the students by providing knowledge and facilitate the learning process creatively and systematically. Therefore, it is necessary a learning model that can develop student learning outcomes using cooperative learning model type *Numbered Head Together* (NHT) on tenth graders students of SMAN 1 Sidoarjo.

This study aims to determine whether there is influence of cooperative learning model type *Numbered Head Together* (NHT) to the learning outcomes of volleyball underhand pass and to find out how much the cooperative learning model type *Numbered Head Together* (NHT) influences the volleyball underhand pass learning of tenth graders students of SMAN 1 Sidoarjo, with 36 students as sample. This research is true experiment research, while the approach is quantitative and the design is *randomized control group pre test - post test design*.

Based on the result of 20.0 SPSS analysis, it can be concluded that there is a significant influence of cooperative learning model type *Numbered Head Together* (NHT) toward volleyball underhand pass learning, proved from $T_{count} 22,6025 > T_{table} 1,99444$ with significant value of $0,00 < 0,05$ means that H_0 was rejected and H_a is accepted with influence value to 24,50%.

Keywords: Cooperative learning type NHT, Learning outcomes, Volleyball Underhand Pass.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengalaman dari setiap individu untuk menemukan sesuatu yang baru menjadi terarah dan bermakna, pada dasarnya pendidikan jasmani adalah pendidikan dengan cara aktivitas jasmani yang digunakan sebagai media untuk memperoleh perkembangan yang terarah dan menyeluruh.

Menurut Kristiyandaru (2010: 33) Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang lebih mementingkan aktivitas jasmani dan pembinaan

yang sehat untuk perkembangan dan pertumbuhan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras serta seimbang. Guru yang ideal harus memiliki pengetahuan mengenai macam-macam model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar sebagai guru maupun pendidik harus menggunakan langkah-langkah yang tepat. Salah satu langkah yang digunakan guru dalam mendidik serta mengajarkan materi ajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik

peserta didik dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Well (dalam Rusman, 2012: 153) model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan mendidik dengan cara belajar di kelas atau tempat yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di SMA Negeri 1 Sidoarjo yang dilaksanakan pada saat praktek Progam Pengelolaan Pembelajaran (PPP) pada hari Senin tanggal 18 Juli 2016 bahwa pembelajaran PJOK bolavoli menggunakan model *Discovery Learning* dan hanya menggunakan metode demonstrasi karena guru memberikan pembelajaran dengan memperagakan teknik *passing* bawah bolavoli kepada peserta didik kemudian disuruh mempraktikkan secara langsung, sementara itu lapangan bolavoli difungsikan sebagai tempat parkir sehingga pembelajaran dilaksanakan di lapangan tenis dan lapangan basket dan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan, hanya diam dan menuruti perintah dari guru karena lebih sering melakukan tugas gerak secara individual dan tidak mementingkan kerjasama serta partisipasi keaktifan kurang diterapkan sehingga kemampuan mengenai teknik *passing* bawah bolavoli banyak yang kurang benar. Hal tersebut dikarenakan guru kurang menguasai model pembelajaran, pengawasan serta kurangnya penerapan 5M, oleh karena itu pembelajaran tidak berjalan secara maksimal sehingga membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat.

Dari permasalahan tersebut sebagai pendidik harus menguasai dan mempunyai suatu metode atau model pembelajaran yang bisa membuat interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur kerjasama, partisipasi, dan tanggung jawab untuk menutupi permasalahan tersebut. Menurut Hamdani (2011: 30) Model pembelajaran kooperatif merupakan gabungan dari kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang tepat dan terarah. Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa variasi jenis dan model, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Hamdani (2011: 89) mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan langkah masing-masing peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian guru mengacak memanggil nomor dari peserta didik tersebut. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tujuan mengenalkan dan menerapkan kerjasama, partisipasi (keaktifan proses tanya jawab), tanggung

jawab, kolaborasi mengenai hubungan kerja dan tugas, dan diskusi terhadap yang belum dimengerti.

Menurut Robert (dalam Rusman, 2012: 139-140) mengemukakan ada 8 tahapan proses pembelajaran diantaranya :

Tabel 1 : Langkah-langkah proses pembelajaran

Tahap	Tingkah Laku
Tahap 1 Motivasi	Memulai kegiatan belajar dengan memberikan dorongan agar mau bertindak untuk suatu tujuan yang terarah.
Tahap 2 Pemahaman	Peserta didik menerima dan memahami informasi dari pendidik dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari pembelajaran.
Tahap 3 Pemerolehan	Peserta didik memberikan arti/persepsi segala informasi yang dapat dipahami kemudian sampai dalam proses penyimpanan memori peserta didik.
Tahap 4 Penahanan	Menahan informasi dari hasil belajar agar bisa digunakan untuk mengingat dalam proses waktu yang lama.
Tahap 5 Ingatan Kembali	Mengingat kembali informasi yang telah disimpan jika ada suatu rangsangan.
Tahap 6 Generalisasi	Menggunakan hasil dari kegiatan belajar untuk suatu keperluan yang berarti.
Tahap 7 Perlakuan	Tindakan perubahan sifat/perilaku peserta didik dari suatu hasil kegiatan belajar.
Tahap 8 Umpan Balik	Peserta didik memperoleh umpan balik dari sifat/perilaku yang telah dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Menurut Hamdani (2011: 30). Pembelajaran kooperatif adalah gabungan dari kegiatan belajar peserta didik dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rusman (2012: 211) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Pendidik menyampaikan arti dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menekankan sangat pentingnya materi yang akan dipelajari dan pendidik memotivasi peserta didik dalam proses belajar.
Tahap 2	Pendidik menyajikan materi kepada peserta didik dengan cara

Menyajikan informasi	demonstrasi atau melalui bahan bacaan buku dan lain-lain.
Tahap 3 Mengorganisa sikan peserta didik ke dalam kelompok- belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan mendidik setiap kelompok agar dapat melakukan interaksi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekarja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok belajar pada saat mereka sedang mengerjakan tugas kelompok.
Tahap 5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil dari proses belajar mengenai materi yang telah dipelajari dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik usaha maupun hasil belajar peserta didik dan kelompok.

Menurut Hamdani (2011: 89) mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan langkah masing-masing peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian guru mengacak memanggil nomor dari peserta didik tersebut. Menurut Hamdani (2011: 90) ada 6 langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut :

Tabel 3 : Langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Pembagian kelompok dan pembagian nomor	Peserta didik dibagi dalam kelompok dan peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
Tahap 2 Pemberian tugas	Pendidik memberikan tugas dan setiap kelompok harus mengerjakannya.
Tahap 3 Diskusi kelompok	Masing-masing kelompok melakukan diskusi mengenai jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok bisa mengerjakannya.
Tahap 4 Pelaporan hasil kerja kelompok	Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja kelompoknya.
Tahap 5 Proses tanya jawab	Pendidik menyuruh peserta didik lain untuk memberikan tanggapan,

	kemudian pendidik menunjuk nomor lain untuk memberikan tanggapan.
Tahap 6 Simpulan	Guru menjelaskan materi yang mana yang benar dan mana yang salah.

Belajar adalah kegiatan yang bersifat internal yang tidak bisa dilihat dengan nyata, kegiatan itu terjadi di dalam diri peserta didik yang sedang mengalami kegiatan belajar. Menurut Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 mengenai penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mengemukakan ada 3 lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagai berikut :

- Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial yaitu : menerima, menanggapi, menghargai, menghayati serta mengamalkan nilai.
- Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada aspek pengetahuan dibagi menjadi 2 sebagai berikut:
 - Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir mencakup yaitu : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
 - Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan yaitu : aktual, konseptual, prosedural, metakognitif.
- Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada aspek keterampilan dibagi menjadi 2 sebagai berikut:
 - Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasi.
 - Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan kongkret yaitu : persepsi, kesiapan, meniru, mahir.

Menurut Kosasih (dalam Pardjiono dkk, 2011: 27) mengemukakan pelaksanaan *passing* bawah dilakukan di depan badan setinggi perut ke bawah. *Passing* merupakan teknik yang paling dasar dalam sebuah permainan bola voli.

Menurut pardjiono dkk (2015: 30) mengemukakan beberapa kesalahan yang bisa dilakukan pada saat melakukan *Passing* bawah :

- Tidak memperhatikan servis lawan.
- Tidak mengikuti arah jatuhnya bola.
- Melaksanakna *passing* saat pemain dalam posisi bergerak.
- Melaksanaka *passing* dengan cara gerakan legnan saja tanpa bantuan dari kekuatan bahu.
- Berat badan tidak digerakkan sesuai dengan teknik dasar.

- f. Hanya menggunakan kekuatan lengan dari bahu kebawah, tidak mengikutsertakan kekuatan kedua kaki.
- g. Sewaktu mengadakan kontak dengan bola siku di tekuk.
- h. Tidak menggunakan penekanan pada kedua pergelangan tangan kebawah, sehingga kedua lengan bawah tidak mempunyai kekuatan.
- i. Kurang konsentrasi serta posisi lengan dibiarkan menggantung.

Dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen murni (*true experiment*). Menurut Maksum (2012: 67) Eksperimen murni adalah tahapan dengan menggunakan adanya 4 hal yaitu : (1) Perlakuan; (2) Mekanisme kontrol; (3) Randomisasi; (4) dan ukuran keberhasilan. Menurut Maksum (2012: 65) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilaksanakan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel tersebut.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control group pretest-posttest design*.

R	T1	X	T2
R	T1	-	T2

Keterangan :

R = *Randomized*

T1 = *Pre test*

X = Eksperimen (perlakuan)

T2 = *Post test*

- = Kontrol (tanpa perlakuan)

(Maksum,2012:98)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo yang berjumlah 403 siswa terdiri dari 12 kelas : 11 kelas jurusan IPA (MIPA 1, MIPA 2, MIPA 3, MIPA 4, MIPA 5, MIPA 6, MIPA 7, MIPA 8, MIPA 9, MIPA 10, MIPA 11) dan 1 kelas jurusan IPS 1.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 72 siswa yang diambil secara *Cluster Random Sampling* dengan cara menuliskan daftar seluruh nama kelas X SMAN 1 Sidoarjo ke dalam kertas kemudian digulung rapat sehingga tidak terlihat tulisan pada kertas tersebut, selanjutnya guru PJOK mengambil 2 sampel kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan terpilih kelas yang terdiri dari kelas X MIPA 6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 9 sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 instrument yaitu penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan mengerjakan soal materi bolavoli dan penilaian aspek keterampilan melakukan *passing* bawah bolavoli selama 1 menit secara berpasangan.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif data yang akan disajikan berupa data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Deskripsi Data

Deskripsi data membahas hasil *pre test* dan *post test* tentang rata-rata, simpangan baku, varian, rentang, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test passing* bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 4 Hasil Perhitungan Pre Test dan Post test Kelompok Eksperimen

Deskripsi Data		Nilai Aspek	
		Pengetahuan	Keterampilan
Rata-rata	<i>Pre-test</i>	56,2500	59,3056
	<i>Post-test</i>	71,8056	72,0833
Standar Deviasi	<i>Pre-test</i>	7,78047	6,45344
	<i>Post-test</i>	7,38268	7,20863
Varian	<i>Pre-test</i>	60,536	41,647
	<i>Post-test</i>	54,504	51,964
Nilai Minimum	<i>Pre-test</i>	40,00	50,00
	<i>Post-test</i>	60,00	60,00
Nilai Maksimum	<i>Pre-test</i>	70,00	75,00
	<i>Post-test</i>	85,00	85,00

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 hasil perhitungan kelompok eksperimen, maka telah tercantum hasil data pada aspek sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan

Nilai awal (*Pre Test*) yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan NHT dalam pembelajaran yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 56,2500 dengan standar deviasi 7,78047, varian sebesar 60,536 dengan nilai minimum yaitu 40,00 dan nilai maksimum yaitu 70,00. Sedangkan hasil data nilai akhir (*Post test*) yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan NHT di dalam pembelajaran yaitu didapat jumlah rata-rata sebesar 71,8056 dengan standar deviasi 7,38268, varian sebesar 54,504 dengan nilai minimum yaitu 60,00 dan nilai maksimum yaitu 86,00.

2. Aspek Keterampilan

Nilai awal (*Pre Test*) yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan NHT dalam pembelajaran yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 59,3056 dengan standar deviasi 6,45344, varian sebesar 41,647 dengan nilai minimum yaitu 50,00 dan nilai maksimum yaitu 75,00. Sedangkan hasil data nilai akhir (*post test*) yang diperoleh sesudah diberikan perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan NHT di dalam pembelajaran yaitu didapat jumlah rata-rata sebesar 72,0833 dengan standar deviasi 5,42627, varian sebesar 29,444 dengan nilai minimum yaitu 55 dan nilai maksimum yaitu 75.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Pre Test dan Post test Kelompok Kontrol

Deskripsi Data		Nilai Aspek	
		Pengetahuan	Keterampilan
Rata-rata	<i>Pre-test</i>	53,6111	58,0556
	<i>Post-test</i>	61,25	66,3889
Standar Deviasi	<i>Pre-test</i>	7,42689	5,24783
	<i>Post-test</i>	7,20863	5,42627
Varian	<i>Pre-test</i>	55,159	27,54
	<i>Post-test</i>	51,964	29,444
Nilai Minimum	<i>Pre-test</i>	40,00	50,00
	<i>Post-test</i>	40,00	55,00
Nilai Maksimum	<i>Pre-test</i>	70,00	70,00
	<i>Post-test</i>	75,00	75,00

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 dari hasil perhitungan kelompok kontrol, maka telah tercantum hasil data pada aspek sebagai berikut :

1. Aspek Pengetahuan

Nilai awal (*Pre test*) yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu didapat jumlah skor rata-rata sebesar 53,6111 dengan standar deviasi 7,42689, varian sebesar 55,159 dengan nilai minimum yaitu 40 dan nilai maksimum yaitu 70. Sedangkan hasil data nilai akhir (*Post test*) yang diperoleh tanpa diberi perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu didapat jumlah rata-rata sebesar 61,25 dengan standar deviasi 7,20863, varian sebesar 51,964 dengan nilai minimum yaitu 40 dan nilai maksimum yaitu 75.

2. Aspek Keterampilan

Nilai awal (*Pre test*) yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu didapat jumlah skor

rata-rata sebesar 58,0556 dengan standar deviasi 5,24783, varian sebesar 27,54 dengan nilai minimum yaitu 50 dan nilai maksimum yaitu 70. Sedangkan hasil data nilai akhir (*post test*) yang diperoleh tanpa diberi perlakuan *passing* bawah bolavoli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu didapat jumlah rata-rata sebesar 66,3889 dengan standar deviasi 5,42627, varian sebesar 29,444 dengan nilai minimum yaitu 55 dan nilai maksimum yaitu 75.

Syarat Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli sebelum dan sesudah pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menguji apakah data yang dianalisis akan berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) for windows evaluation rerleas 20.0 menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogrow-Smirow Test*.

Tabel 6 Pengujian Normalitas Kelompok Eksperimen

Deskripsi	Pengetahuan		Keterampilan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	36	36	36	36
Mean	56,2500	71,8056	59,3056	72,0833
P- Value	0,415	0,180	0,197	0,337
Keterangan	(p) > α = 0,05	(p) < α = 0,05	(p) > α = 0,05	(p) < α = 0,05
Status	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari penjelasan tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari hasil perolehan *passing* bawah pada pembelajaran bolavoli untuk *pre test* dan *post test* diperoleh nilai signifikansi P-Value lebih besar dari nilai *alpha* (5%), sehingga dapat diputuskan bahwa H0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 7 Pengujian Normalitas Kelompok Kontrol

Deskripsi	Pengetahuan		Keterampilan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	36	36	36	36
Mean	53,6111	61,2500	58,0556	66,3889
P- Value	0,076	0,365	0,062	0,173

Keterangan	(p) > α =	(p) < α =	(p) > α =	(p) < α =
n	0,05	0,05	0,05	0,05
Status	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari penjelasan tabel 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari hasil perolehan *passing* bawah pada pembelajaran bolavoli untuk *pre test* dan *post test* diperoleh nilai signifikansi *P-Value* lebih besar dari nilai *alpha* (5%), sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah ada kesamaan varian data *pre test* dan *post test*. Dari perhitungan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) for windows evaluation rerleas 20.0 adapun kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil pengujian Homogenitas

	Pengetahuan	Keterampilan
F	2,571	0,383
Signifikansi	0,113	0,538
Keterangan	(p) > α = 0,05	(p) < α = 0,05
Status	Ada kesamaan	Ada kesamaan

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan nilai signifikansi hasil aspek pengetahuan sebesar 0,113 > 0,05 dan nilai signifikansi hasil aspek keterampilan sebesar 0,538 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai aspek pengetahuan dan nilai aspek keterampilan memiliki kesamaan varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipoteis dilaksanakan untuk memperoleh hasil data dengan cara diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan peneliti sebelumnya.

1. Uji beda sampel sejenis (*dependen sample*)

Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji Beda Sampel Sejenis

	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengetahuan eksperimen <i>pre test</i> dan <i>posttest</i>	26,36	2,03	0,000	Ada pengaruh
Keterampilan eksperimen <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	19,85	2,03	0,000	Ada pengaruh
Pengetahuan kontrol <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	14,02	2,03	0,000	Ada pengaruh

Keterampilan kontrol <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	13,94	2,03	0,000	Ada pengaruh
---	-------	------	-------	--------------

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji kelompok eksperimen aspek pengetahuan *pre test* dan *post test* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 26,357 > T_{tabel} 2,03011 dengan sig = 0,000 < α = 0,05 yang sesuai dengan kriteria pengujian dan aspek keterampilan *pre test* dan *post test* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 19,848 > T_{tabel} 2,03011 dengan sig = 0,000 < α = 0,05 yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam pembelajaran bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo.

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji kelompok kontrol aspek pengetahuan *pre test* dan *post test* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 14,015 > T_{tabel} 2,03011 dengan sig = 0,000 < α = 0,05 dan aspek keterampilan kontrol *pre test* dan *post test* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 13,94 > T_{tabel} 2,03011 dengan sig = 0,000 < α = 0,05 yang sesuai dengan kriteria pengujian.

2. Uji beda sampel berbeda (*independen sample*)

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Beda Sampel Berbeda

	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Pengetahuan	9,854	1,99444	0,000	Ada pengaruh
Keterampilan	9,854	1,99444	0,000	Ada pengaruh

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji delta pengetahuan mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 9,854 > T_{tabel} 1,99444 dengan sig = 0,000 < α = 0,05 dan keterampilan Kontrol *pre test* dan *Posttest* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 9,854 > T_{tabel} 1,99444 dengan sig = 0,000 < α = 0,05 yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam pembelajaran bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo.

D. Prosentase Peningkatan

Untuk mengetahui besar prosentase peningkatan pada kelompok eskperimen setelah di beri perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 dan pada kelompok

kontrol tanpa di beri perlakuan, maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Perhitungan Prosentase Peningkatan

Aspek	MD	Mpre test	Prosentase	Peningkatan
Pengetahuan eksperimen	15,55	56,25	100%	27,64%
Keterampilan eksperimen	12,78	59,31	100%	21,54%
Peningkatan keseluruhan	14,16	57,78	100%	24,50%
Pengetahuan kontrol	7,64	53,61	100%	14,25 %
Keterampilan kontrol	8,33	58,05	100%	14,35 %
Peningkatan keseluruhan	7,98	55,83	100%	14,29%

Berdasarkan perhitungan tabel 8 maka dapat diketahui bahwa prosentase peningkatan untuk kelompok eksperimen pada aspek pengetahuan sebesar 27,64%, pada aspek keterampilan sebesar 21,54%, dan peningkatan secara keseluruhan sebesar 24,50%. Sedangkan pada kelompok kontrol pada aspek pengetahuan sebesar 14,25%, pada aspek keterampilan sebesar 14,35%, dan peningkatan secara keseluruhan sebesar 14,29%.

E. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan membahas penguraian tentang pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali *pre test*, 2 kali perlakuan, dan 1 kali *post test* pada kelompok eksperimen. Pada pertemuan pertama yaitu pengambilan nilai *pre test* pada kompetensi pengetahuan bolavoli dan kompetensi keterampilan tes *passing* bawah bolavoli selama 1 menit secara berpasangan untuk memperoleh data awal peserta didik, kemudian pada pertemuan ke dua yaitu pembagian kelompok belajar dengan langkah membagi kelompok dengan pemberian nomor masing-masing peserta didik pada kelompok berdasarkan hasil nilai *pre test* pada pertemuan pertama dengan tujuan peserta didik saling mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut, dan yang menjadi ketua kelompok adalah peserta didik yang memiliki nilai paling tinggi yaitu diberikan pada nomor 1, kemudian langkah selanjutnya guru memperagakan 5 tahapan yang cukup mudah teknik *passing* bawah bolavoli kepada ketua kelompok kemudian disuruh kembali dan setiap kelompok melakukan diskusi kelompok, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemudian peserta didik lain diminta untuk memberikan tanggapan dan guru menunjuk nomor lain untuk memberikan

tanggapan, setelah itu guru menjelaskan materi mana yang benar dan mana yang salah, dalam hal ini peserta didik sangat antusias dan aktif dalam hal bertanya, membenarkan, dan saling menghormati dalam setiap sanggahan maupun tanggapan dalam pembelajaran tersebut. Pada pertemuan ke ketiga guru memberikan 3 tahapan yang cukup sulit dengan langkah pembelajaran sama seperti pada pertemuan ke dua, kemudian pada pertemuan ke empat setelah diberi perlakuan selama 2 kali pertemuan pada pertemuan ke dua dan ketiga selanjutnya guru melakukan pengambilan nilai *post test* pada kompetensi pengetahuan bolavoli dan kompetensi keterampilan tes *passing* bawah bolavoli selama 1 menit secara berpasangan untuk memperoleh data akhir peserta didik untuk di analisis apakah ada pengaruh atau tidak selama di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6.

Dari hasil perhitungan statistik manual serta dengan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) *For Windows Release 20.0* dapat diketahui hasil *pre test* dengan hasil *post test* mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo, yaitu besarnya peningkatan adalah sebesar 24,50 %, pada kelas ini semua peserta didik mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan, peserta didik yang memiliki peningkatan paling tinggi ada 3 peserta didik dengan peningkatan nilai sebesar 25, pada aspek keterampilan semua peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang memiliki peningkatan paling tinggi ada 5 peserta didik dengan peningkatan nilai sebesar 20, peningkatan tersebut di karenakan peserta didik antusias dan aktif dalam hal bertanya maupun berpendapat, peserta didik bersungguh-sungguh serta mengembangkan pemahaman teknik *passing* bawah bolavoli sesama teman dan saling bekerjasama, peserta didik aktif untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Sedangkan pada kelompok kontrol kelas X MIPA 9 besarnya peningkatan adalah sebesar 14,29 %, pada kelas ini peserta yang mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan yaitu berjumlah 35 peserta didik, peserta didik yang memiliki peningkatan paling tinggi ada 2 peserta didik dengan peningkatan nilai sebesar 15, pada aspek keterampilan semua peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang memiliki peningkatan paling tinggi ada 5 peserta didik dengan peningkatan nilai sebesar 15, peningkatan tersebut di karenakan peserta didik bersungguh-sungguh serta mengembangkan pemahaman teknik *passing* bawah bolavoli sesama teman dan saling bekerjasama, tetapi

peningkatan tersebut lebih sedikit dari pada peningkatan kelompok eksperimen.

Dari hasil proses penelitian di lapangan terdapat beberapa temuan antara lain yaitu peserta didik yang dulunya mengerti dan tidak mau mementingkan kerjasama atau *individual* menjadi mau bekerjasama serta saling mengajari sesama siswa yang belum mengerti, yang dulunya hanya diam dan tidak mau bertanya padahal belum mengerti materi yang disampaikan menjadi antusias dan aktif dalam hal bertanya maupun berpendapat. Peserta didik yang dulunya hanya menuruti perintah dari guru menjadi sungguh-sungguh serta mau mulai mengembangkan pemahaman teknik *passing* bawah bolavoli sesama teman dan saling bekerjasama, peserta didik yang dulunya hanya diam terhadap penguasaan materi menjadi aktif untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, peserta didik yang dulunya saling clocotan terhadap hasil kerja kelompok menjadi saling menghargai terhadap sanggahan maupun tanggapan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo dibuktikan dengan Thitung $22,6025 > T_{tabel} 1,99444$ dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Besarnya pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas X MIPA 6 SMAN 1 Sidoarjo sebesar 24,50%.

Saran

1. Kepada guru PJOK waktu mengajar kelas X MIPA 6 dan MIPA 9 SMAN 1 Sidoarjo diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.
2. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga butuh dilakukan penelitian sejenis dan disarankan mengambil subyek yang lebih banyak sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Solo: Era Pustaka.

Ari, Wahyuni. 2010. *Pendidikan Jasmani Pembelajaran Bolavoli Passing Bawah Dan Passing Atas*. (online) <http://sinyoari.blogspot.co.id/2010/11/pembelajaran-bola-voli-passing-bawah.html?m=1> , diakses pada tanggal 15 Mei 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buku Guru, 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/ MA, kelas X*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Hal 28). Cetakan ke-1.

Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamdani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hartati, Sasminta Christina Yuli, dkk. 2013. *Permainan Kecil (Cara efektif mengembangkan fisik, motorik, keterampilan sosial dan emosional*. Malang: Wineka Media.

Hartono, Soetanto, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (sebuah pengantar)*: Unesa University Press.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kristiyandaru, Advendi, 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Pardjiono dkk. 2015. *Bola Voli*: Unesa University Press.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Rusman. 2012. *Model-Mode Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Thobroni dan Mustofa. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.